

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP UJIAN HARIAN DALAM
PEMBELAJARAN AL-KALAM DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
ARAB UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**Isnaini Fathul Latifah
09420090**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Fathul Latifah

NIM : 09420090

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsisaya ini **tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lain** dan skripsi saya adalah asli karya saya sendiri dan bukan meniru dari hasil skripsi karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Mahasiswa



Isnaini Fathul Latifah

NIM. 09420090

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Fathul Latifah

NIM : 09420090

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata satu (S1) saya kepada pihak:

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Mahasiswa



Isnaini Fathul Latifah

NIM. 09420090



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Isnaini Fathul Latifah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Isnaini Fathul Latifah
NIM : 09420090
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS UJIAN HARIAN DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-KALAM
DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA UIN SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013
Pembimbing

Dr.H.A Janan Asifudin, M.A.
NIP. 19540707 198402 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/144/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Persepsi mahasiswa terhadap ujian harian pembelajaran Al-kalam di Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Isnaini Fathul Latifah
NIM : 09420090
Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, 17 Oktober 2013
Nilai Munaqosyah : A/B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr.H.A Janan Asifudin, M.A.
NIP. 19540707 198402 1 002

Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003


Penguji II

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001

Yogyakarta, **01 NOV 2013**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN




Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Isnaini Fathul Latifah
NIM : 09420090
Semester : IX
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Persepsi mahasiswa terhadap ujian harian pembelajaran Al-kalam di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
			Perbaiki sesuai saran penguji

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta , 24 Oktober 2013
Mengetahui :

Pembimbing/Ketua Sidang

Dr.H.A Janan Asifudin, M.A.
NIP. 19540707 198402 1 002

Tanggal Munaqosah:
Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Dr.H.A Janan Asifudin, M.A.
NIP. 19540707 198402 1 002

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Isnaini Fathul Latifah
NIM : 09420090
Semester : IX
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Persepsi mahasiswa terhadap ujian harian pembelajaran Al-kalam di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Motto		Pengutipan perlu di lengkapi dengan sumber referensi.
2	Tajrid		Diatur layoutnya.
3	Tabel		Penempatan tabel diatur yang bagus.
4	Transliterasi		Penulisan istilah Arab disamakan dengan pedoman Transliterasi.
5	Judul		Perubahan judul menjadi "Persepsi mahasiswa terhadap ujian harian pembelajaran Al-kalam di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 24 Oktober 2013

Mengetahui :

Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003

Tanggal Munaqosah:
Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Yang menyerahkan
Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 19660305 199403 1 003

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Isnaini Fathul Latifah
NIM : 09420090
Semester : IX
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Persepsi mahasiswa terhadap ujian harian pembelajaran Al-kalam di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setelah mengadakan munaqosyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1	Judul		Judul perlu diganti dengan “ Persepsi mahasiswa terhadap ujian harian pembelajaran Al-kalam di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 24 Oktober 2013
Mengetrahuhi :

Penguji II

Nurhadi, M.A.

NIP : 19680727 199703 1 001

Tanggal Munaqosah:
Yogyakarta, 17 Oktober 2013

Yang menyerahkan
Penguji II

Nurhadi, M.A.

NIP : 19680727 199703 1 001

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Isnaini Fathul Latifah
NIM : 09420090
Pembimbing : Dr.H.A Janan Asifudin,M.A.
Judul : EFEKTIVITAS UJIAN HARIAN DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-
KALAM DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26-4-2013	1	Latar Belakang dan Rumusan masalah	
2.	10-5-2013	2	Landasan Teori	
3.	23-5-2013	3	Metode pengumpulan data dan Metode analisis data	
4.	5-6-2013	4	BAB II Gambaran Umum PBA	
5.	25-6-2013	5	Kalam dan ujian harian	
6.	20-8-2013	6	Wawancara tertulis	
7.	6-9-2013	7	Redaksi penulisan	
8.	27-9-13	8	Redaksi penulisan	

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Pembimbing

Dr.H.A Janan Asifudin,M.A.
NIP. 19540707 198402 1 002

Motto

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

(Yusuf : 2)

Artinya : "Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al-qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti."

"Kata-kata yang dipilih dengan baik, dipadukan dengan emosi yang terukur adalah hal mendasar dalam mempengaruhi orang lain"

(Jim Rohn)

¹ Hendi Triono, *747 Motivasi Super Bijak*, (Yogyakarta; KartaMedia, 2011), hlm. 67.

PERSEMBAHAN



Sebuah Karya Yang Teramat Sederhana

*Teruntuk Almameterku tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

*Teruntuk Seorang Ibu Yang Memberikan Cintanya Yang Paling
Indah dan Tulus Untukku.*

*Teruntuk Seorang Ayah Yang selalu memberiku kekuatan lewat
cinta dan sayangnya.*

Ayah, Ibu Selalu Ada Cinta dan Do'a UntukMu.....

ABSTRAK

ISNAINI FATHUL LATIFAH, Persepsi mahasiswa terhadap ujian harian dalam pembelajaran Al-kalam di jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap ujian harian dalam pembelajaran Al-kalam di jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis kritis dan menggunakan logika ilmiah induktif yang kemudian diinterpretasikan dan diberi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : bahwa 77,8 % mahasiswa mengaku perlu diadakan ujian harian, Hasil wawancara tertulis menunjukkan bahwa pengakuan mahasiswa dengan adanya ujian harian dapat meningkatkan bahasa Arab produktif yakni maharatul kalam mereka 66,7 % mahasiswa mengaku pembelajaran Al-kalam III sudah efektif dengan adanya ujian harian (evaluasi) dan dengan presentasi yang sama kemampuan Al-kalam yakni 66,7 % mahasiswa mengaku adanya ujian harian yang diberikan dosen kepada mereka, kemampuan maharatul kalam mereka mengalami peningkatan.

تجريد

إثنين فتح اللطيفة، تصورات الطلاب من اختبار اليوم في تعلم بمهارة الكلام في قسم تعليم اللغة العربية والتعليم بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكيا كرتا. البحث العلمي، يوكيا كرتا: قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية و التعليم بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية

٢٠١٣

يهدف هذا البحث إلى معرفة تصورات الطلاب من اختبار اليوم في تعليم الكلام في

قسم تعليم اللغة العربية و التعليم بجامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكيا كرتا.

هذا البحث بحث ميداني علي المنهج النوعي. وطريق جمع البيانات التي تستخدمها الباحثة هي: الملاحظة و المقابلة و الوثائق. و اما تحليل البيانات الذي تستخدمها الباحثة فهو تحليل نقدي ثم تفصّلة و تأخذ منه النتائج.

ونتجه البحث تدل: أن: 77,8% من طلاب يطلبوا لازمان يكون بتقدم إختبار اليوم

وننتجة المقابلة المكتوب تدل أن مطلب الطلاب باختيار اليوم يستطيع أن يرقى اللغة العربية يعني مهارة كلامهم 66,7% من الطلاب يطلبوا أن تعلم الكلام الثالث تكون فعالية باختيار اليوم (تقويم) وفي نفس العرض قدرة الكلام يعني 66,7% من الطلاب يطلبوا أن باختيار اليوم الذي اعطه المحاضر يستطيع أن يرقى بمهارة كلامهم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ.

أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT, yang senantiasa memberikan limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga dalam penyelesaian studi dengan tugas akhir penyusunan skripsi ini berjalan lancar, walaupun penulis sadari bahwa skripsi ini masih terlihat banyak kekurangan dan keterbatasan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada *uswah* junjungan kita *Nabiyulloh* Muhammad SAW, keluarganya serta para sahabatnya.

Adapun penyusunan skripsi merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M, Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. H.A Janan Asifudin, M.A. selaku pembimbing dan Penasehat Akademik yang dengan sabar memberikan pengarahan, nasehat, serta bimbingan terbaik kepada penulis, *jazakumullaahu ahsanal jaza'*.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia melayani para mahasiswa dengan segenap hati.
6. Buat Ayahku (H. Saminto) serta Ibundaku tercinta (Bu Ento), karena beliau penulis dapat berdiri tegak diatas koridor-Nya, sejuta bintang belum cukup untuk membalas semua cintamu, hanya ridhomu yang selalu penulis harapkan atas segala yang kau berikan, kakak-kakakku tercinta; Ari Alfiani, Muhammad Irvan Dardiri serta keponakkanku yang lucu dan menggemaskan Muhammad Farid Afiq, Syifa Aulia, Saffana Nawra juga seluruh keluarga besar di Klaten kota tercinta.
7. Ibunda Nyai Umi As'adah, Bapak KH. Abdul Muhaimin yang senantiasa penulis harapkan do'anya, nasehat ini sangat membawa berkah.
8. Sahabat-sahabatku di Pondok Pesantren Nurul Ummahat tercinta, terimakasih banyak, telah menemani sepanjang hari dan memberikan support kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman PBA yang telah banyak membantu dan menjadi teman yang dapat dikenang.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari ketidaksempurnaan skripsi ini, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima demi penyempurnaan yang diperlukan.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Penulis,

Isnaini Fathul Latifah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAKS	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xvi
PEDOMAN TRASLITRASI.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	31
G. Sistematika Pembahasan	35
BAB II : GAMBARAN UMUM JURUSAN PBA	37
A. Letak dan Keadaan Geografis	37
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	37
C. Visi, Misi dan Tujuan	42
D. Struktur Organisasi	44
E. Keadaan Dosen, Karyawan dan Mahasiswa.....	45

F. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Data.....	53
B. Analisis.....	71
BAB IV : PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	74
C. Kata Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Nama Staf Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.....	46
Tabel 2.2. Daftar Nama Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab	47
Tabel 3.3. Daftar Komponen-Komponen keterampilan Bahasa Arab	54
Tabel 3.4. Pendapat Mahasiswa Tentang Ujian Harian.	63
Tabel 3.5. Pendapat Mahasiswa Tentang Metode yang Digunakan Dosen Al- kalam III.....	65
Tabel 3.6 Pendapat dan Tanggapan Mahasiswa Terhadap Ujian Harian (Evaluasi) Al-kalam III	69
Tabel 3.7 Data Tentang Tanggapan Mahasiswa Terhadap Dosen	70



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi jurusan PBA.....	44
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	: Sertifikat IKLA.
Lampiran	: Sertifikat TOEC.
Lampiran	: Sertifikat ICT.
Lampiran	: Sertifikat Sospem.
Lampiran	: Sertifikat PPL-KKN.
Lampiran	: Bukti Seminar Proposal.....
Lampiran	: Surat Penunjukkan Pembimbing.
Lampiran	: Kartu Bimbingan Skripsi.....
Lampiran	: Surat Izin Penelitian.
Lampiran	: Surat Izin Penelitian Gubernur DIY.....
Lampiran	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran	: Curriculum Vitae.....

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ś	es (titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (titik di atas)
ر	ra'	r	er

ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	tha'	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah		apostrof

ي	ya	'-	ye
		Y	

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين Muta'qqidain

عدّة 'Iddah

C. Ta' Marbutah diakhir kata

1. Bila mati ditulis

هبة Hibbah

جزية Jizyah

2. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātulfitri

D. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, Kasrah (ِ) ditulis i, dan Dammah (ُ) ditulis u.

Contoh : أحمدَ ditulis ahmada.

رفقِ ditulis rafiqa.

صلحُ ditulis shaluha.

E. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis ā
فلا ditulis falā
2. Kasrah + Ya' mati ditulis ī
مِيثَاقٌ ditulis mīstāq
3. Dammah + Wawu mati ditulis ū
أَصُولٌ ditulis ushūl

F. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.
إِنَّ ditulis inna
2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').
وَأَطَعْتُ ditulis wathā'un
3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.
رَبَّائِبٌ ditulis rabâ'ib
4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').
تَأْخُذُونَ ditulis ta'khuzûna.

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al.

البقرة ditulis al-Baqarah.

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf **ل** diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan.

النساء ditulis an-Nisa'.

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: Kazi (qadi).

H. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Zawi al-fur ū ḍ

اهل السنة Ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat. Setiap bahasa biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan lingkungan pergaulan sehari-hari. Oleh karena itu wajar bila manusia tidak dapat mengetahui bahasa dari komunitas yang menggunakan bahasa yang berbeda. Meski demikian, pada lingkungan yang sejenis, setiap orang dapat berkomunikasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya bahasa adalah alat komunikasi antara individu dengan lingkungannya. Secara umum, bahasa kemudian disimbolkan dengan lafal atau ujaran.¹

Bahasa Arab yang sampai kepada kita pada saat ini adalah bahasa Arab yang sebenarnya sebagian besar berasal dari jazirah Arab, disamping berasal dari bagian selatan. Bahasa Arab tersebut kemudian dikenal dengan bahasa Arab *Fusha*, yaitu bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan sesuai dengan *qawaid* dan *turas* Arab secara keseluruhan, sebagian bahasa yang digunakan dalam forum-forum resmi, dan untuk mengungkapkan pemikiran secara umum. Di samping bahasa Arab *fusha* dikenal adanya bahasa Arab *'ammiyah*, yaitu bahasa yang tidak memiliki kaidah baku secara internasional, ragam bahasa yang digunakan untuk urusan-urusan biasa sehari-hari. Bahasa Arab yang digunakan dalam keadaan yang tidak resmi dan berkembang pesat di masyarakat umum menengah ke bawah. Oleh

¹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, (Semarang: NEED'S PREES, 2009), hlm. 1.

karena itu bagian orang Indonesia mengartikan sebagai bahasa pasaran, seperti di pasar atau di tempat umum.²

Bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa resmi di Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang telah digunakan sejak tahun 1973. Hal itu membuktikan bahwa pentingnya fungsi bahasa Arab sebagai alat komunikasi, khususnya menjadi salah satu bahasa resmi yang diakui di dunia internasional dan disejajarkan dengan bahasa Inggris, Perancis, Rusia, Cina dan Spanyol. Terlebih lagi kawasan negara-negara di timur tengah yang memakai bahasa Arab sebagai bahasa resmi jumlahnya banyak.³

Bahasa Arab juga menjadi salah satu mata pelajaran penting di sekolah-sekolah dan Universitas-universitas besar di barat. Di Amerika hampir tidak ada perguruan tinggi yang tidak mengajarkan bahasa Arab sebagai salah mata kuliah. Termasuk perguruan tinggi Katholik dan Kristen, seperti Harvard University (protestan) dan Georgetown University (Katholik) memiliki pusat studi Arab yakni *center for contemporary Arab studies*.⁴

Bahasa asing atau *al-lughah al ajnabiyah* dalam bahasa Arab dan *foreign language* dalam bahasa Inggris secara umum adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing. Pengertian asing seperti dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV adalah orang atau sesuatu yang berasal dari luar negeri atau luar lingkungan. Pengertian ini menggambarkan

² *Ibid*, hlm. 3.

³ *Ibid*, hlm 11.

⁴ *Ibid*, hlm. 12.

bahwa bahasa asing adalah bahasa yang dipakai oleh orang luar negeri atau luar lingkungan pribumi. Lebih jelas lagi, seorang linguis kawakan Sri Utami Subyakto-Nababan menggambarkan bahwa bahasa asing adalah bahasa yang digunakan oleh orang asing, yakni orang yang ada di luar lingkungan masyarakat dalam kelompok atau bangsa. Lebih lanjut Nababan menjelaskan, dari sudut pemerolehan, bahasa terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu bahasa ibu atau bahasa kesatu, bahasa kedua, dan bahasa ketiga.⁵

Berdasarkan pengamatan saya selama menjadi mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab, banyak mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab masih lemah dalam menguasai bahasa Arab aktif yaitu maharatul kalam. Belajar bahasa Arab di pondok pesantren jauh lebih kondusif dibandingkan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Banyak mahasiswa kesulitan melakukan percakapan sederhana. Untuk mengucapkan satu dua mufradat saja memerlukan waktu berpikir yang cukup lama, keadaan ini mestinya bisa diminimalisir, belajar bahasa Arab itu mestinya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya sebagai teori saja.

Kemampuan berbicara (Al-kalam) membutuhkan banyak latihan dan pembiasaan melalui percakapan sederhana dan belajar Al-kalam banyak dipraktikkan mahasiswa akan mampu bercerita, bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab secara fasih.

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 55.

Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga khususnya pada mata kuliah Al-kalam III dilaksanakan ujian harian. Ujian harian tersebut dilakukan dengan mengangkat tema-tema sederhana yang ditentukan oleh dosen satu minggu sebelum pertemuan dan setiap mahasiswa yang mendapat giliran harus siap berbicara menggunakan bahasa Arab sesuai tema di depan kelas. Setelah itu, teman-temannya dipersilahkan bertanya dan menanggapi tema yang telah dipresentasikan tersebut menggunakan bahasa Arab juga. Ujian harian tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara dan tujuan peneliti ini adalah mengetahui persepsi mahasiswa terhadap ujian harian dalam pembelajaran Al-kalam di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang persepsi mahasiswa terhadap ujian harian dalam pembelajaran Al-Kalam di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu :

- 1) Bagaimana ujian harian pembelajaran Al-Kalam Tahun Akademik semester ganjil di Jurusan PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan angkatan 2010/2011 ?

- 2) Persepsi mahasiswa terhadap ujian harian pembelajaran Al-Kalam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana ujian harian pembelajaran Al-Kalam Tahun Akademik Semester ganjil di Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan keguruan angkatan 2010/2011 ?
- 2) Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap ujian harian pembelajaran Al-Kalam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menambah wawasan bagi peneliti dalam dunia pengajaran bahasa Arab.
- 2) Memberikan kontribusi ilmiah dan bisa dijadikan sebagai bahan masukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang meneliti tema serupa.
- 3) Memotivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa Arab khususnya maharatu kalam.

D. Telaah Pustaka

Ada sejumlah penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Fitthiyah

Awaliatul Laili. “ Efektifitas Pembelajaran Mufradat Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Skripsi ini berbentuk penelitian lapangan. peneliti menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa proses belajar mengajar mufradat di kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta menggunakan beberapa metode, diantaranya metode langsung, Mim-mem dan pendekatan Aural-oral. Sedangkan teknik yang digunakan adalah mendengarkan kata, mengucapkan kata, mendapatkan makna kata, membaca kata, menulis kata dan membuat kalimat. Adapun model dan latihan bicara yang diterapkan di kelompok sighthor Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim adalah latihan : latihan pola kalimat (*pattern practice*), latihan percakapan, drama dan pidato. Untuk menunjang kemahiran berbicara bahasa Arab, Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim menerapkan beberapa cara, yaitu: mengadakan *watching movie*, pemutaran kaset dan disiplin berbahasa. Pembelajaran mufradat dalam meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab dapat dikatakan sangat efektif dapat dilihat dari 100% santri kelompok sighthor yang dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran mufradat. Selain itu tingkat efektifitas juga dapat ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara hasil tes penguasaan mufradat dengan tes kemahiran berbicara bahasa Arab santri.⁶

⁶ Nurul Fitthiyah Awaliatul Laili, Efektifitas Pembelajaran Mufradat dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta,

Skripsi yang ditulis oleh Indri Wiyati dengan judul “*Native Speakers dalam Pembelajaran Bahasa Arab Produktif (Al-Kalam dan Al-Kitabah) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran dosen *Native Speakers* dalam pembelajaran Al-Kalam adalah : a) sebagai model bagi mahasiswa dalam proses pembelajaran, yakni orang yang mampu memperagakan aspek-aspek bahasa berdasarkan tata pikir dan kultur penutur asli, baik menyangkut logat , artikulasi, penggunaan istilah dan idiom, maupun aspek budaya Arab, b) membiasakan mahasiswa menggunakan bahasa Arab sesuai penutur aslinya, c) memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar bahasa Arab sesuai penutur aslinya, d) menjadi media komparasi antara bahasa arab dari penutur asli dengan bukan penutur asli.⁷

Adapun buku-buku yang dijadikan referensi penulis yaitu : (1) *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Dr. M. Ainin, M. Tohir dan Drs. Imam Asrori), Buku ini memuat berbagai persoalan evaluasi pembelajaran, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Teori mengenai evaluasi pembelajaran ada yang bersifat umum dan berlaku untuk bidang studi apa saja. Namun ada yang bersifat khusus untuk pembelajaran bahasa

(Yogyakarta, Skripsi, Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Kalijaga, 2010), hlm 91.

⁷ Indri Wiyati, *Native Speakers dalam Pembelajaran Bahasa Arab Produktif (Al-Kalam dan Al-Kitabah) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta 2007*, (Yogyakarta, Skripsi, Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Kalijaga, 2007), hlm. 70.

karena pembelajaran bahasa memiliki karakteristiknya sendiri, baik dalam pendekatan, metode maupun teknik. Maka di dalam buku ini, teori yang bersifat umum dan khusus itu dipaparkan secara gamblang. Paparan yang bersifat praktis, yaitu bagaimana membuat tes bahasa Arab, memperoleh porsi yang lebih besar.⁸ (2) *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif* (Imam Makruf), Buku ini berusaha untuk menyajikan beberapa alternatif inovasi dan pengembangan startegi pembelajaran bahasa Arab aktif untuk berbagai macam tujuan, sekaligus dengan alternatif media pembelajaran yang dapat dikembangkan. Langkah-langkah praktis sekaligus contoh penerapan dari masing-masing startegi, meskipun secara garis besarnya saja.⁹

E. Landasan Teori

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain *persepsi* adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak

⁸ M. Aini. dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2006), hlm 65.

⁹ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Aktif*, (Semarang: NEED'S PRESS, 2009), hlm. 34.

manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.¹⁰

Gibson, dkk dalam buku *Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur*; memberikan definisi persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap obyek). Gibson juga menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun objeknya sama. Cara individu melihat situasi seringkali lebih penting daripada situasi itu sendiri.¹¹

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian persepsi merupakan suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memahami dan mengerti tentang stimulus yang diterimanya tersebut. Proses menginterpretasikan stimulus ini biasanya dipengaruhi pula oleh pengalaman dan proses belajar individu.

2. Ujian Harian.

Menurut Arikunto ujian adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang

¹⁰ <http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>

¹¹ Gibson, dkk, *Organisasi Dan Manajemen Perilaku, Struktur*, (Surabaya: KaryaMedia, 1989), hlm.78.

diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Sedangkan menurut Nur Kancana ujian harian adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.

Pengertian ujian menurut definisi tersebut apabila dikaitkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maka ujian adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar.

a) Tujuan Ujian.

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya itu.
- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penentu apakah siswa tersebut

termasuk kategori cepat, sedang atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.

- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien.
- 4) Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar. Jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar dan belajar (PMB).¹²

3. Al-maharah al-lughawiyah dan Al-kalam

a. Al-maharah al-lughawiyah

Bahasa Arab, sebagaimana bahasa-bahasa yang lain memiliki empat ketrampilan bahasa, dapat dipahami bahwa aspek paling mendasar dari bahasa adalah alat sebagai komunikasi, dan ketrampilan berbahasa adalah bagian yang paling mendasar ketika menggunakan bahasa sebagai alat

¹² Muhibbin Syah, *Spikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm 196-197.

komunikasi. Keempat *maharah* itu adalah ketrampilan mendengar, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca, ketrampilan menulis. Dari keempat *maharah* tersebut, kemudian dibagi menjadi dua, yaitu;

(1) *al-maharah al-isti'abiyah* atau juga dapat dipahami sebagai ketrampilan pasif yang meliputi ketrampilan mendengar dan ketrampilan membaca, dan (2) *al-maharah al-ibtikariyah* atau ketrampilan aktif yang meliputi ketrampilan berbicara dan menulis.¹³

Proses belajar bahasa secara alami melalui tahapan mendengar, berbicara, membaca, dan kemudian menulis. Meskipun secara garis besar ketrampilan berbahasa terbagi menjadi empat macam, sebenarnya di balik keempat ketrampilan tersebut terdapat satu ilmu yang sangat penting untuk dikuasai. Ilmu itu dikenal dengan ilmu *qawaid* yaitu *nahwu* dan *sharaf*. Ilmu ini memang muncul lebih awal dibandingkan keempat ketrampilan tersebut, yaitu setelah adanya Al-qur'an. Tokoh yang sangat berperan dalam merumuskan ilmu *qawaid* ini adalah Abul Aswad Ad-Duali. Beliau juga orang yang sangat berjasa memberi tanda baca terhadap tulisan Al-qur'an. Tanpa kemampuan *qawaid* yang baik, seseorang akan banyak mengalami kesalahan dalam menggunakan bahasa Arab pasif maupun aktif. Dengan demikian, maka keempat *maharah* tersebut sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari kemampuan *qawaid*. Artinya, keempat ketrampilan tersebut

¹³ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Aktif*, (Semarang: NEED'S PRESS, 2009), hlm. 18.

hendaknya dilandasi dengan kemampuan *qawaid* yang memadai baik *nahwu* maupun *sharaf*.¹⁴

1) Pengertian Al-kalam

Keterampilan berbicara (*maharatul al-kalam*) sering juga disebut dengan istilah *ta'bir*. Meski demikian keduanya memiliki perbedaan penekanan, dimana (*maharatul al-kalam*) lebih menekankan kepada penggunaan lisan, sedangkan *ta'bir* di samping secara lisan juga dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan. Oleh karena dalam pembelajaran bahasa Arab ada istilah *ta'bir syafahi* (kemampuan berbicara) dan *ta'bir tahriri* (kemampuan menulis), keduanya memiliki kesamaan secara mendasar, yaitu bersifat aktif untuk menyatakan apa yang ada dalam pikiran seseorang.¹⁵

Dalam memulai latihan berbicara, terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengar, kemampuan penguasaan kosakata dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.¹⁶

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak berhubungan sangat kuat. Interaksi lisan ditandai oleh pendengaran yang kuat atas orang pembicara yang mampu mengasosiasikan makna, mengatur intonasi dan irama pembicaraan agar

¹⁴ *Ibid*, hlm. 20.

¹⁵ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), hlm, 137.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 137.

interaksi tersebut terwujud dengan baik, siapa harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan, dan tentang apa.¹⁷

Dalam konteks komunikasi, pembicara pengirim(*sender*), sedangkan penerima (*receiver*) adalah penerima warta atau pesan (*message*). Warta atau pesan terbentuk oleh informasi yang disampaikan oleh *sender*, dan *message* merupakan object dari komunikasi. *Feedback* muncul setelah warta diterima, dan itu merupakan reaksi dari penerima pesan.¹⁸

Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain.¹⁹

Pengertian keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan kepada prang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa kita simak, yaitu pelafalan , intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat,

¹⁷ *Ibid*, hlm. 138.

¹⁸ *Ibid*, hlm, 138.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 138.

sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan, serta penampilan (*performance*).²⁰

1) Tujuan Pembelajaran Kalam

Tujuan dari pembelajaran kalam (keterampilan berbicara) mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut :

(a) Kemudahan berbicara

Peserta didik harus mendapat kesempatan yang cukup luas untuk berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan diri yang tumbuh melalui latihan.

(b) Kejelasan

Dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Agar kejelasan dalam berbicara tersebut dapat dicapai, maka dibutuhkan berbagai macam latihan terus menerus dan variatif. Latihan tersebut bisa melalui diskusi, pidato dan debat. Karena dengan latihan seperti ini akan dapat mengatur cara berfikir seseorang dengan sistematis dan logis.

(c) Bertanggung jawab

²⁰ *Ibid*, hlm. 139.

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicaraan untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, bagaimana situasi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu. Latihan demikian akan menghindarkan seseorang dari berbicara yang tidak bertanggung jawab atau bersilat lidah yang mengelabui kebenaran.

(d) Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Disini peserta didik perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan, niat ketika mengucapkan, dan tujuan dari pembicaraan tersebut.

(e) Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik itu sendiri. Kebiasaan ini bisa diwujudkan melalui latihan dan latihan. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang berbeda namun sangat berkaitan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan

lingkungan yang disadari. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, percakapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²¹

2) Model Pembelajaran Kalam

Banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah dikembangkan oleh para pengajar bahasa. Setiap pendekatan atau metode memberikan tekanan kepada teknik atau model tertentu. Metode *audio-lingual* misalnya, menekankan perlunya pembelajar menghafal model dialog sebelum masuk ke dialog bebas. Sementara metode komunikatif, menekankan pada pemahaman model dialog termasuk fungsi setiap ungkapan dan konteks atau situasinya, kemudian langsung masuk ke latihan komunikasi yang sesungguhnya.

Di antara model-model latihan percakapan itu ialah sebagai berikut:

(a) Tanya Jawab

Guru mengajukan satu pertanyaan, siswa 1 menjawab dengan satu kalimat; kemudian siswa 1 bertanya, siswa 2 menjawab; kemudian siswa 2 bertanya, siswa 3 menjawab; demikian seterusnya sampai semua siswa mendapat gilirannya.

(b) Menghafal Model dialog

²¹ Ibid, hlm. 140-143.

Guru memberikan satu model dialog secara tertulis untuk dihafal oleh siswa di rumah masing-masing. Pada minggu berikutnya secara berpasangan mereka diminta tampil di muka kelas untuk memeragakan dialog tersebut. Untuk menghidupkan suasana dan melatih kemahiran bercakap-cakap secara wajar, siswa diminta untuk tidak sekedar menghafal dialog-dialog tersebut, tetapi juga mendemonstrasikannya, dengan memperhatikannya segi-segi ekspresi, mimik, gerak-gerik, dan intonasi sesuai dengan teks yang ditampilkannya.

Dialog tersebut harus disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa, dan harus bersifat situasional yang materinya diambil dari kehidupan sehari-hari, misalnya di rumah, di sekolah, di pasar, di stasiun dan sebagainya. Untuk menopang penciptaan situasi, dapat digunakan alat bantu seperti gambar-gambar, *slide* dan film.

(c) Percakapan terpimpin

Di dalam percakapan terpimpin, pengajar menentukan situasi dan atau konteksnya. Siswa diharapkan mengembangkan imajinasinya sendiri dalam percakapan dengan lawan bicaranya sesuai topik yang telah ditentukan.

Apabila siswa diberi kesempatan untuk mempersiapkannya di rumah, maka sebaiknya jangan ditetapkan pasangannya terlebih dahulu. Ini untuk menghindari kemungkinan siswa mempersiapkan dialog secara tertulis dan kemudian menghafalnya. Kalau ini terjadi akan mengurangi nilai spontanitas.

(d) Percakapan bebas

Dalam kegiatan percakapan bebas, pengajar hanya menetapkan topik pembicaraan. Siswa diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas.

Sebaiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing beranggotakan 4 sampai dengan 5 orang, agar siswa punya kesempatan yang cukup untuk berlatih. Pengajar dalam hal ini melakukan pengawasan terhadap masing-masing kelompok, dan memberikan perhatian khusus kepada kelompok yang nilainya lemah atau terlihat kurang lancar dan kurang bergairah dalam melakukan percakapan.²²

3) Tahapan Pembelajaran Kalam

Tahapan-tahapan pembelajaran keterampilan berbicara ini dibagi menengah dan tingkat lanjut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tahapan pada tingkat pemula, tingkat *mutawasit* (menengah), tingkat *mutaqaddim* (tingkat atas).

tingkat *mubtadi'* (pemula):

- (a) Siswa diminta untuk belajar mengungkapkan kata, menyusun kalimat dan mengungkapkan pikiran mereka secara sederhana.
- (b) Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sehingga berakhir membentuk pertanyaan-pertanyaan sederhana.

²² *Ibid*, hlm 143-147.

- (c) Guru mulai melatih bicara dengan memberi pertanyaan-pertanyaan sederhana.
- (d) Guru bisa menyuruh siswa menjawab latihan-latihan *syafahiyah* dengan menghafal percakapan, atau menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks yang telah siswa baca.

Bagi tingkat *mutawasit* (menengah):

- (a) Belajar berbicara dengan bermain peran.
- (b) Berdiskusi dengan tema tertentu.
- (c) Berbicara tentang peristiwa yang terjadi pada siswa.
- (d) Bercerita tentang informasi yang telah didengar dari televisi, radio, atau lain-lainya.

Guru memilih tema untuk berlatih bicara. Bagi tingkat *mutaqaddim* (tingkat atas)

- (a) Tema yang di pilih hendaknya menarik, yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari.
- (b) Tema harus jelas dan terbatas.
- (c) Siswa dipersilahkan untuk memilih satu tema atau lebih sampai akhirnya siswa bebas memilih tema yang dibicarakan tentang apa yang mereka ketahui.²³

4) Aspek-aspek yang Perlu Diperhatikan

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh pengajar dalam pembelajaran kalam (keterampilan berbicara), antara lain:

²³ *Ibid*, hlm 148-149.

- 1) Dalam melatih percakapan, pengajar hendaknya memberikan contoh percakapan terlebih dahulu dengan intonasi dan ekspresi yang benar-benar menggambarkan pengertian secara tepat. Dalam percakapan ini jangan sampai dilupakan aspek budaya orang Arab (penutur asli) yang sudah lazim dalam percakapan dan dianggap sebagai sopan santun dalam pergaulan.
- 2) Dalam percakapan bebas hendaknya pengajar memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pemalu. Berikan dorongan kepada mereka untuk tampil dan berbicara. Juga harus dihindari terjadi monopoli pembicaraan oleh beberapa siswa saja.
- 3) Dalam mengikuti percakapan atau pembicaraan siswa, sebaiknya pengajar bersabar untuk tidak terburu-buru memberikan pembetulan setiap kali siswa berbuat kesalahan. Tunggulah sampai sampai seorang siswa selesai berbicara atau bahkan sampai seluruh kegiatan selesai. Sebab hal itu di samping bisa mengganggu jalannya kegiatan juga mempengaruhi keberanian siswa.
- 4) Susunan kelas hendaknya diubah sedemikian rupa sehingga memungkinkan partisipasi seluruh anggota kelas dalam kegiatan pembelajaran. Buatlah berbentuk lingkaran, tapal kuda atau setengah lingkaran. Bahkan kalau memungkinkan kegiatan percakapan bisa dilakukan di tempat terbuka di luar kelas, untuk menghindari kejenuhan.

5) Azas pembelajaran keefektifan berbicara mencakup unsur-unsur kebahasaan dan non-kebahasaan yang secara rinci dicantumkan dalam skala penilaian.

Di dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara, seorang pengajar juga harus melakukan pembedahan secara langsung pada aspek kesalahan siswa, serta ada aspek penilaian di akhir pertemuan tersebut.

(a) Pembedahan aspek berbicara

Dalam berbagai latihan berbicara, terutama percakapan bercerita, diskusi dan seterusnya, pengajar sering kali menemukan kesalahan dan kekurangan siswa, baik pada aspek kebahasaan maupun non-kebahasaan. Guru seringkali merasa risih dan tidak sabar untuk segera membetulkannya. Hal ini bisa difahami karena boleh jadi pengajar merasa berkewajiban untuk tidak membiarkan siswa berkelanjutan dalam kesalahan.

Namun harus disadari bahwa modal utama bisa berbicara adalah keberanian berbicara itu sendiri dengan resiko melakukan kesalahan. Oleh karena itu, pembedahan dan perbaikan dari pengajar jangan sampai mematikan keberanian pembelajar. Para ahli menyarankan agar pembedahan oleh pengajar diberikan setelah selesai kegiatan berbicara, bukan ketika berbicara. Harus pula diingat bahwa dalam bahasa percakapan, penerapan kaidah-kaidah struktur kalimat (nahwu) haruslah diberikan secara longgar.


Pengajar memang melakukan penilaian terhadap unjuk kerja siswa dalam kegiatan berbicara. Tapi penilaian itu bukan semata-mata untuk mengukur dan memberikan nilai pada suatu kegiatan, melainkan hendaknya juga diartikan sebagai usaha perbaikan mutu atau prestasi belajar siswa di samping untuk pembinaan motivasi belajar yang lebih kuat. Penilaian diagnosis, tujuannya bukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan dan kesalahan siswa itu justru sebagai bahan untuk dijadikan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan-kegiatan selanjutnya yang diharapkan akan membantu memperbaiki kekurangan dan kelemahan siswa.

Perlu dikemukakan di sini bahwa di dalam menyampaikan hasil penilaian, pengajar hendaknya jangan menekankan kekurangan-kekurangan siswa. Segi-segi kemajuan dan keberhasilan mereka juga harus dikemukakan. Kecaman harus diimbangi dengan pujian. Dengan demikian akan timbul perasaan di kalangan siswa bahwa mereka telah sanggup melakukan perasaan dan perasaan ini akan mendorong mereka melakukan tugas-tugas selanjutnya dengan penuh gairah.

(b) Aspek penilaian

Adapun aspek-aspek yang dinilai pada akhir pertemuan dalam kegiatan berbicara, sebagaimana disarankan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

1. Aspek kebahasaan

- 
- a. Pengucapan (makhrāj)
 - b. Ketepatan bacaan (mad, syiddah)
 - c. Penempatan tekanan (intonasi)
 - d. Nada dan irama
 - e. Pilihan kata
 - f. Pilihan ungkapan
 - g. Susunan kalima
 - h. Variasi
2. Aspek non-kebahasaan
- a. Kelancaran
 - b. Penguasaan topik
 - c. Keterampilan
 - d. Penalaran
 - e. Keberanian
 - f. Kelincahan
 - g. Sistematika pembicaraan
 - h. Kerjasama

Skala penilaian ini dapat dipergunakan untuk penilaian individual maupun kelompok. Tidak semua item penilaian harus diisi sekaligus. Guru dapat menyederhanakan daftar item tersebut atau menentukan item mana yang hendak di nilai dalam suatu kegiatan.

Adapun karakteristik bahasa Arab untuk ragam lisan ini antara lain:

1. Huruf Arab terdiri konsonan, tidak mengenal huruf vokal.

2. Huruf terakhir setiap kata disukunkan (berupa *waqaf*) yang berarti dalam hal ini mengabaikan kaidah '*irob*.
 3. Penerapan kaidah bahasa pada *qawaid al-nahwi* dan *qawaid al-sharfi* cenderung agak longgar.
 4. Susunan kalimat cenderung disederhanakan, tidak harus berupa kalimat lengkap.
 5. Pilihan kata untuk ragam lisan tidak selalu sama dengan ragam tulis.
 6. Cenderung menggunakan *na'at kalimat* dari pada *na'at jumlah*.
 7. Memiliki ungkapan tertentu untuk komentar, penegasan, persetujuan, penolakan, atau sekedar mengisi jeda untuk berfikir.
 8. Untuk pertanyaan cenderung menggunakan intonasi dari pada menggunakan *adat istifham*.²⁴
- 5) Pembelajaran Kalam di Indonesia

Setelah melihat proses pembelajaran keterampilan berbicara di lapangan, ditemukan banyaknya pengajar yang kurang efektif dalam keterampilan berbicara. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya persiapan yang matang dari pengajar itu sendiri, juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pengajar dalam merancang strategi-strategi yang akan diterapkan pada siswanya, sehingga pengajar mengajar dengan strategi yang kurang kreatif dan siswa menjadi bosan dan cenderung pasif.

Proses pembelajaran keterampilan berbicara yang berlangsung kurang kreatif, akan menyebabkan kurang efektif, ujungnya pembelajaran menjadi

²⁴ *Ibid*, hlm 150-154

menegangkan. Ini tidak lain karena kurangnya perhatian pengajar dalam menganalisis kemampuan siswa-siswanya. Bisa jadi pembelajaran yang seharusnya diterapkan untuk tingkatan *mutaqaddim*, seorang pengajar menerapkan pembelajaran tersebut di tingkat *mutawassit*. Hal ini menjadikan siswa selalu merasa ketakutan setiap akan dimulainya pembelajaran keterampilan berbicara (maharatul kalam). Dan tak dapat dipungkiri bahasa Arab pada masyarakat, umumnya dianggap sebagai bahasa yang terlalu sulit atau menjadi momok dalam materi pembelajaran. Imbasnya siswa tidak ada keinginan untuk mempelajari bahasa Arab.

Ironisnya lagi, pembelajara bahasa Arab dalam keterampilan berbicara sering ditemukan pengajar yang menyalahkan siswa saat mempraktikan bahasa Arab secara lisan. Dengan dalih salah *qawaid*, salah pengucapan dan lain-lain. Padahal dalam strategi pembelajaran bahasa Asing manapun khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara seorang pengajar dianjurkan untuk tidak terlalu sering menyalahkan atau membenarkan praktik berbicara siswa. Hal ini dilakukan semata-mata agar siswa tumbuh rasa percaya dirinya dengan sempurna.

Dan yang lebih penting lagi keterampilan berbicara tidak selalu harus dalam bentuk hiwar. Banyak strategi lain yang bisa diterapkan oleh seorang pengajar dalam membuat proses pembelajaran keterampilan berbicara menjadi lebih menyenangkan.

Proses pembelajaran keterampilan berbicara tidak boleh diajarkan dengan menggunakan bahasa pasaran (bahasa 'amiyah) di dalam kelas, agar

semata-mata siswa tidak menggunakan bahasa ‘amiyah sebagai bahasa kehidupan sehari-hari mereka. Disamping itu, ada kekhawatiran dari beberapa pihak bahwa jika pembelajaran bahasa menggunakan ‘amiyah terus-menerus, maka akan dapat menggeser peranan bahasa fusha sebagai bahasa persatuan sekaligus bahasa agama Islam. Dari segi kepentingan praktis, bahasa amiyah hanya diperlukan oleh mereka yang akan pergi ke negara Arab, bukan pembelajar bahasa Arab di Indonesia pada umumnya. Oleh karena itu pembelajaran bahasa amiyah hanya bila diperlukan saja, terbatas pada program pelatihan bahasa Arab untuk tujuan khusus.²⁵

6) Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama

Salah satu kekurangan Perguruan Tinggi Agama Islam, baik negeri maupun swasta, termasuk di dalamnya UIN, IAIN dan STAIN adalah di bidang bahasa, khususnya bahasa Arab. Padahal salah satu tujuan atau misi dari lembaga Pendidikan Tinggi Agama Islam, baik negeri maupun swasta, adalah bertujuan mencetak sarjana muslim yang profesional, yang di antaranya ditandai oleh kemampuan mahasiswa dan alumninya dalam berbahasa Arab, baik secara aktif sebagai alat komunikasi sehari-hari dan untuk memahami kitab-kitab klasik maupun modern yang ditulis dalam bahasa Arab. Tetapi dalam kenyataannya, tujuan dan kriteria tersebut ternyata belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan, malah akhir-akhir ini cenderung makin mengecewakan. Padahal para mahasiswa PTAI pada umumnya telah mempelajari bahasa tersebut sejak

²⁵ *Ibid*, hlm 156-157

belajar di Madrasah Ibtidaiyah. Sebuah waktu yang cukup panjang dengan hasil yang minimal. Kalaupun ada yang berhasil atau merasa berhasil, baik secara individu maupun secara kelembagaan, itupun sangat terbatas. Dan di antara mahasiswa yang sudah berhasil dan mempunyai kemampuan bahasa Arab yang sudah mumpuni tersebut, kebanyakannya mengaku bahwa kemampuan tersebut sudah mereka peroleh ketika belajar di pondok pesantren, yakni bukan merupakan hasil perkuliahan dan belajar di kampus.

Lebih lanjut, pembelajaran bahasa Arab selama ini sering dicap (dianggap) sebagai pelajaran yang membosankan, menakutkan, dan dianggap sebelah mata, tidak hanya oleh siswa atau mahasiswa, akan tetapi oleh masyarakat umum. Yang paling menyedihkan, bahasa Arab juga dianggap kurang menarik oleh mahasiswa jurusan bahasa Arab sendiri. Dalam hal ini para akademisi bahasa Arab (khususnya) tidak bisa menyalahkan mereka (mahasiswa), sebab: (a) bagaimana pun mereka (mahasiswa) adalah kalangan yang belum begitu mengetahui "jantung hati" atau isi dari materi pelajaran bahasa Arab yang sesungguhnya; (b) yang tampak ke permukaan selama ini mengisyaratkan bahwa materi dan metode pembelajaran bahasa Arab yang terus berulang pada setiap jenjang pendidikan dengan urgensi materi dan metode serta tujuan belajar yang kurang aplikatif atau kurang sesuai dengan hajat/kebutuhan siswa, mahasiswa dan masyarakat. Pelajaran bahasa tidak lebih dari sebuah pelajaran tentang ilmu bahasa yang bersifat gramatika-sentris. Hal ini tampak pada pelajaran berbicara yang bertumpu pada penekanan soal benar

dan salah dalam tata bahasa. Pelajaran menulis lebih sering dipusatkan pada pelajaran mekanisme bahasa seperti penulisan kata dan pemakaian tanda baca.

Saya menyoroti masalah ini sebagai ajakan dan niatan untuk ikut bersama-sama melakukan perbaikan terhadap sasaran dan tujuan, isi dan metode, konsep dan manajemen pembelajaran bahasa Arab yang telah gagal mengembangkan keterampilan dan kreativitas para mahasiswa dalam berbahasa. Kegagalan tersebut terjadi karena pengajarannya yang bersifat formal akademis, gramatika-sentris, jauh dari kepentingan praktis pragmatis atau kurang relevan dengan kebutuhan dan kehidupan para mahasiswa.

Ke-stagnasi-an dan kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam sebagaimana diungkapkan tersebut di atas, agaknya juga menimpa, dialami, dirasakan dan terjadi juga di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Beberapa sebab pembelajaran bahasa arab kurang Efektif di PTAI :

Pertama, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab seringkali berjalan apa adanya, tanpa konsep manajerial yang jelas dan matang, serta dilaksanakan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang sederhana dan seadanya. Hal ini ditandai dengan tidak diorganisasikannya kurikulum atau bahan ajar menurut azas fungsional, komunikatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, tetapi cenderung berangkat dari apa yang diketahui dan disukai oleh dosen, tergantung dari buku yang dimiliki.

Akibatnya, materi perkuliahan kurang *upto date*, kurang aplikatif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kedua, pengajaran bahasa Arab yang terjadi di kelas-kelas dilakukan dosen dengan penjelasan tentang aturan gramatika (qawaid) dengan satu dua contoh saja, lalu dosen pindah lagi ke materi berikutnya dan memberikan model yang sama tanpa pengulangan dan pemberian tugas yang berfungsi sebagai evaluasi dan kontrol. Akibatnya adalah bahasa Arab menjadi momok, terasa sulit dan disikapi secara defensif tanpa menimbulkan motivasi dari peserta didik. Mahasiswa jarang sekali diajarkan tentang praktek berbahasa (muhadatsah).

Ketiga, saat mengikuti perkuliahan bahasa Arab nampaknya mahasiswa cenderung bersikap pasif, loyo, kurang antusias dan pragmatis. Hanya mengandalkan ilmu dan materi yang disampaikan oleh dosen. Akibatnya, walaupun mereka telah lulus dalam beberapa mata kuliah bahasa Arab, tapi mereka belum memiliki kemampuan sesuai dengan nilai kelulusan yang mereka dapatkan.

Diakui atau tidak, begitulah sekelumit gambaran nyata tentang kondisi pembelajaran bahasa Arab di PTAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.²⁶

²⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 89-91

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*), karena sumber data utama dalam penelitian ini adalah para mahasiswa, dosen, dan karyawan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2012/2013. Adapun pendekatan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan memfokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap ujian harian dalam pembelajaran AL-Kalam pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2012/2013.

2. Penentuan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia seperti mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dan para karyawan Jurusan Bahasa Arab, sedangkan non manusia buku, dokumentasi dan lain-lainnya.

3. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi

Metode Observasi atau pengamatan yang dimaksud disini adalah observasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini penulis mengusahakan untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat data itu apa adanya dan tidak ada upaya untuk memanipulasi data-data yang

ada di lapangan.²⁷ Observasi dibagi menjadi dua : (1) Observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. (2) Observasi non partisipatif dimana peneliti tidak terlibat langsung, peneliti hanya melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang perlu di catat.²⁸ Metode ini digunakan untuk mengecek kesesuaian data dari interview dengan keadaan sebenarnya. Observasi atau pengamatan yaitu digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Al-Kalam di jurusan pendidikan bahasa Arab tahun akademik 2012/2013. Serta untuk menghimpun data tentang pembelajaran Al-kalam ditinjau dari konsep materi dan aplikasinya, selain itu juga untuk mendapat data tentang keadaan lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tempat dilaksanakannya proses kegiatan pembelajaran Al-kalam. Penulis menggunakan observasi non partisipatif untuk melengkapi penelitiannya.

b) Metode Kuesioner

Metode Kuesioner adalah: “Metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah di persiapkan sebelumnya secara tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan.”²⁹

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2002) cet: XVII, hlm. 125

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. (Bandung: ALFABETA, 2007), hlm. 310

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta; Rajawali Press, 2000), hlm. 27.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi baik itu yang berupa anggapan pendapat atau sikap dari para mahasiswa mengenai ujian harian yang diadakan di mata kuliah Al- Kalam III.

c) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan *interview bebas*, yaitu dilakukan tanpa adanya aturan-aturan tertentu atau kerangka-kerangka yang telah disiapkan terlebih dahulu.³⁰

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.³¹

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³²

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta, IKFA Press, 1998), hlm 7.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : ALFABETA, 2007), hlm. 194.

³² *Ibid*, hlm. 197.

Diantara ketiga jenis wawancara diatas penulis menggunakan wawancara bebas, dimana pewawancara dapat menanyakan apa saja kepada mahasiswa Jurusan PBA, dosen PBA dan staf Jurusan PBA, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan. Teknik ini digunakan untuk mencari tahu tentang persepsi mahasiswa terhadap ujian harian dalam pembelajaran bahasa Arab di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang obyeknya yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.³³ Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk memudahkan memperoleh data secara tertulis tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan hal-hal yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran al-kalam di jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Metode ini digunakan dalam upaya melengkapi dan mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari interview dan observasi.

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data, digunakan pada proses menyusun, mengumpulkan dan mengelola dokumen literer yang mencatat semua aktifitas yang terjadi saat peneliti mengadakan penelitian di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 234.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, penulis akan menggunakan analisa deskriptif kritis untuk menganalisis data. Data yang telah terkumpul kemudian dirumuskan, dijelaskan dan dianalisis.

Dalam menganalisa data yang ada, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

Induktif, yaitu suatu cara analisa data yang dimulai dengan fakta yang bersifat khusus, kemudian dijabarkan dan ditarik suatu generalisasi yang bersifat umum.³⁴

Selain kedua metode tersebut, penulis juga menggunakan metode analisa komparatif, yaitu membandingkan dua atau lebih pernyataan, peristiwa, ide-ide, gagasan dengan maksud untuk menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan di dalamnya.³⁵

G. Sistematiksa Penulisan

Laporan penelitian (skripsi) ini terdiri dari :

BAB I, Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Berisi tentang gambaran umum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

³⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 42.

³⁵ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta Bina: Aksara, 1989), hlm. 198.

Yogyakarta, Letak Geografis, Sejarah Singkat dan berdirinya Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Visi, Misi, dan tujuan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Struktur Organisasi, Keadaan Dosen, Karyawan dan Mahasiswa, Sarana dan Prasarana.

BAB III, Berisi uraian persepsi ujian harian dalam pembelajaran AL-Kalam.

BAB IV, Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup, bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. 77,8 % mahasiswa mengaku perlu diadakan ujian harian, sementara 5,5 % saja yang tidak perlu adanya ujian harian. Jadi kebutuhan ujian harian (evaluasi) peneliti temukan ketika mengadakan wawancara langsung dan tertulis kepada beberapa mahasiswa pada mata kuliah Al-kalam III.
2. Tanggapan mahasiswa terhadap efektifitas ujian harian pada matakuliah Al-kalam III adalah positif, Hasil wawancara tertulis menunjukkan bahwa pengakuan mahasiswa dengan adanya ujian harian dapat meningkatkan bahasa Arab produktif yakni maharatul kalam mereka 66,7 % mahasiswa mengaku pembelajaran Al-kalam III sudah efektif dengan adanya ujian harian (evaluasi) dan dengan presentasi yang sama kemampuan Al-kalam yakni 66,7 % mahasiswa mengaku adanya ujian harian yang diberikan kepada mahasiswa kemampuan maharatul kalam meningkat. Sementara 61,1 % mahasiswa mengaku kemampuan bahasa Arab mereka lebih baik dibandingkan ketika belajar bahasa Arab di bangku pendidikan sebelumnya.

B. Saran

1. Selayakna Fakultas PBA memiliki asrama khusus bahasa Arab yang mengadopsi dari pondok pesantren yang disitu ada punishment (hukuman) bagi yang melanggar,
2. Ada seleksi per kelas jadi kelas itu tidak heterogen, seperti, Ada tahapan-tahapan belajar keterampilan berbicara ini dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tahapan pada tingkat pemula (tingkat mubtadi'), tingkat menengah(tingkat mutawasit) dan tingkat lanjut (tingkat mutaqqaddim). Disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa,
3. Menekankan kepada mahasiswa bahwa ujian bukan target utama,
4. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan refleksi terhadap kemampuan bahasa Arabnya,
5. Melakukan pendekatan secara psikologis dengan cara memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terus belajar bahasa Arab terus menerus dan mengulang-ulang kosakata baru dan sulit, dan penekanan hal-hal penting.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbi'l'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan kasih sayang-Nya yang tak terbatas dan tak terukur. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan bukan semata-mata kekuatan penulis sendiri. Akan tetapi berkat bantuan, dukungan dan kerjasama semua pihak yang berkompeten. Oleh sebab itu bersamaan dengan ini, penulis haturkan terima kasih.

Demikian skripsi ini disusun sebagaimana adanya dan tentunya masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu dengan terbuka mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kemajuan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb



DAFTAR PUSTAKA

- H.M.Amin Abdulloh 2001. *Transformasi IAIN suka menjadi UIN* (LPJ Rektor UIN Suka Periode 2001-2005 (29 desember 2001-29 desember 2005). Jogjakarta: UIN Suka.
- Abdurrahman, Dudung. 1998. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bima Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asifudin, Ahmad Janan. 2009. *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis)*. Yogyakarta: SUKA Press. Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin*. _____: Masyadul Husaini. _____
- Aswani, Sujud. 1989. *Matra Fungsional Pendidikan*. Yogyakarta: Purba Sari.
- Dokumentasi dari Ibu Siti Dernia, Staf Tata Usaha Administrasi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dikutip tanggal 3 Mei 2013.
- Dokumentasi dari pak Supriyono B, Staf Tata Usaha Administrasi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, dikutip tanggal 20 Mei 2013.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi research I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

<http://bangfajar.wordpress.com/2009/09/03/pengertian-evaluasi-menurut-pakar>.

<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1672/BAB%20II.pdf?sequence=2>.

Laili, Nurul Fitthiyah Awaliatul. 2010. *“Efektifitas Pembelajaran Mufrodlat dalam Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta”*.Yogyakarta; Skripsi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Kalijaga.

Khotimah, Khusnul,Et. Al., *Panduan Perpustakaan*, (Yogyakarta:Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Makruf, Iman. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang; NEED'S PREES.

M. Alfatih, Suryadilaga dan Fachrudin, Faiz. 2004. *Profil Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalaijaga Yogyakarta 1951-2004*; Yogyakarta:Suka Press.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-MALIKIPRESS.

Rohman, M. Syaifullah. 2011. *Cara Mudah Jago Bahasa Arab Sehari-hari*. Jogjakarta: Sabil.

Arikunta, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta; Bina Aksara.

Sembodo Ardi, dkk. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa PBA Fakultas Tarbiyah*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.

Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.

Thohir,Irwanto. 2011. *Skripsi Penggunaan Kamus Bahasa Arab Di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*; Yogyakarta.

Tim Penyusun.2012. *Panduan Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Wiyati, Indri. 2007. “*Native Speakers dalam Pembelajaran Bahasa Arab Produktif (Al-Kalam dan Al- Kitabah) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta 2007*”. Yogyakarta: Skripsi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kalijaga.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga khususnya pada mata kuliah Al-kalam III menggunakan ujian harian, ujian harian tersebut adalah tema-tema sederhana yang diberikan oleh dosen satu minggu sebelum pertemuan dan setiap mahasiswa yang mendapat giliran harus siap berbicara sesuai tema di depan kelas. Ujian harian tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara dan tujuannya untuk mengetahui bagaimana efektifitas ujian harian dalam meningkatkan pembelajaran Al-kalam di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

I. Identitas Resonden

Nama :
Nim/Semester :
Pondok/MAN/SMA/SMK :

II. Butir Pertanyaan 1

Petunjuk !

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf dari jawaban yang tersedia!

Jawaban saudara tidak akan mempengaruhi nilai apapun!

1. Apakah ujian harian perlu diadakan dalam mata kuliah Al-kalam III?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
2. Apakah materi/ tema-tema kalam yang diberikan dosen sulit?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
3. Apakah dosen memberikan contoh yang baik ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
4. Setiap kali mengajar, dosen Al-kalam III menggunakan media atau alat bantu yang sesuai dengan materi.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang

5. Apakah metode dosen Al-kalam III dalam mengajar, mempermudah mahasiswa dalam belajar bahasa Arab?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
6. Apakah dosen menggunakan kosakata yang mudah dimengerti oleh mahasiswa?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Apakah dosen Al-kalam III yang mengajar selalu menggunakan bahasa Arab?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Apakah dosen Al-kalam menggunakan metode ceramah, dan membuat mahasiswa bosan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
9. Apakah dosen menggunakan metode langsung dalam mengajar Al-Kalam III?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Materi yang diajarkan dosen Al-kalam bukan hanya tata bahasa tetapi mencakup pengucapan?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
11. Apakah anda semangat dalam mengikuti kuliah Al-kalam III?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

12. Dengan adanya ujian harian yang diberikan kepada mahasiswa, keterampilan berbicara (maharatul kalam) anda meningkat?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
13. Dengan adanya ujian harian yang diberikan kepada mahasiswa, keterampilan bahasa Arab anda meningkat?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
14. Apakah anda puas diajar dosen Al-kalam III karena menguasai kelas dan materi?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
15. Apakah Kemampuan bahasa Arab anda lebih baik, ketika belajar di Perguruan tinggi (UIN) atau ketika anda belajar di bangku SMA/SMK atau ketika di pondok/MAN?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
16. Apakah pembelajaran Al-kalam sudah efektif dengan adanya ujian harian menurut anda ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

III. Butir pertanyaan 2

Petunjuk!

Uraian jawaban anda tentang pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Kesulitan/kendala apa saja yang anda hadapi sewaktu anda belajar Al-kalam III?
2. Apakah kemampuan bahasa produktif anda (keterampilan berbicara) meningkat?
3. Apakah dengan adanya ujian harian meningkatkan bahasa arab anda? Jelaskanlah....

4. Dibandingkan sekarang ketika belajar bahasa Arab di perguruan tinggi (UIN) keterampilan berbahasa Arab khususnya Al-kalam apakah lebih baik atau meningkat, dibandingkan ketika anda belajar bahasa Arab di pondok? beri alasan!



**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Isnaini Fathul Latifah
NIM : 09420090
Pembimbing : Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A.
Judul : EFEKTIVITAS UJIAN HARIAN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-KALAM DI JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

N o.	Ta nggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26-4-2013	1	Latar Belakang dan Rumusan masalah	
2.	10-5-2013	2	Landasan Teori	
3.	23-5-2013	3	Metode pengumpulan data dan Metode analisis data	
4.	5-6-	4	BAB II Gambaran Umum PBA	

	201 3			
5.	25- 6- 201 3	5	Kalam dan ujian harian	
6.	20- 8- 201 3	6	Wawancara tertulis	
7.	6- 9- 201 3	7	Redaksi penulisan	
8.	27- 9- 13	8	Redaksi penulisan	

Yogyakarta, 11 Oktober 2013
Pembimbing

Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A.
NIP. 19540707 198402 1 002

CURRICULUM VITAE

Nama : Isnaini Fathul Latifah
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten 30 Juli 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Posakan Barat RT/RW 02/10 Cawas-Cawas,
Klaten, Jawa Tengah.
Email : greenfeverish@yahoo.com
No. Hp : 085729692050

Pendidikan Formal:

1. TK Pertiwi Cawas I (1995-1997)
2. SD Negeri Cawas I (1997-2003)
3. MTsN Cawas (2003-2006)
4. MAPK MAN I SKA (2006-2009)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (2009-2013)

Pendidikan Non Formal:

1. PP. Nurul Ummahat 2010- sekarang